

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktik Swasta (BPS) Supriyati yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan, BPS Supriyati berdiri sejak tahun 1997 yang terletak di Sendangtirto, Berbah Sleman, Yogyakarta.

BPS Supriyati dikelola oleh bidan Supriyati, Amd. Keb yang merupakan pemilik BPS itu sendiri dan memiliki 3 asisten bidan dan 1 dokter. BPS Supriyati memberikan pelayanan ibu dan anak yang meliputi *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), keluarga berencana (KB), *Postnatal Care* (PNC), bayi baru lahir, imunisasi, senam nifas, kesehatan reproduksi, dan pengembangan kesehatan masyarakat, setiap ibu nifas di BPS Supriyati di berikan bimbingan dan konseling sesuai keluhan dan kebutuhan ibu pada saat masa nifas dan setiap ibu nifas selesai melahirkan di ajarkan senam nifas. BPS Supriyati mempunyai 1 kamar periksa, 1 kamar tindakan, 1 kamar bersalin, 2 kamar nifas, 1 kamar senam nifas yang dilengkapi dengan matras dan gambar cara senam nifas, 1 ruang tempat administrasi dan pengambilan obat, dan ruang tunggu.

2. Karakteristik responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas di BPS Supriyati. Responden dari penelitian ini adalah 37 responden. Karakteristik dari responden di lihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20 tahun	1	2,7
2	20-25 tahun	29	78,4
3	>35 tahun	7	18,9
	Total	37	100

Sumber : Data Primer 2013.

Berdasarkan karakteristik umur responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (78,4%), sedangkan minoritas responden berumur <20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (2,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1	SD	3	8,1
2	SMP	8	21,6
3	SMA	20	54,1
4	Perguruan Tinggi	6	16,2
	Total	37	100

Sumber : Data Primer 2013.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (54,1%), sedangkan minoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang (8,1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Wiraswasta	5	13,5
2	Swasta	9	24,3
3	IRT	15	40,5
4	Buruh	8	21,6
	Total	37	100

Sumber : Data Primer 2013.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas responden adalah pekerjaan mayoritas

responden adalah ibu rumah tangga yaitu 15 responden (40,5%), sedangkan minoritas responden adalah sebagai wiraswasta yaitu 5 responden (13,5%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariate. Secara umum dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

- 1) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	18	48,6%
Cukup	10	27,0%
Kurang	9	24,3%
Jumlah	37	100%

(Sumber: data primer 2013)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik tentang pengertian senam nifas adalah sebanyak 18 responden (48,6%). Responden yang paling sedikit yaitu 9 responden (24,3%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian senam nifas.

- 2) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	7	18,9%
Cukup	19	51,4%
Kurang	11	29,7%
Jumlah	37	100%

(Sumber: data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang tujuan senam nifas adalah sebanyak 19 responden (51,4%). Responden yang paling sedikit yaitu 7 responden (18,9%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tujuan senam nifas.

- 3) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	14	37,8%
Cukup	12	32,4%
Kurang	11	29,7%
Jumlah	37	100%

(Sumber: data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang manfaat senam nifas adalah sebanyak 14 responden (37,8%) responden yang paling sedikit yaitu 11 responden (29,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat senam nifas.

- 4) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kerugian Jika Tidak Melakukan Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kerugian Jika Tidak Melakukan Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	21,6%
Cukup	11	29,7%
Kurang	18	48,6%
Jumlah	37	100%

(Sumber: data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kerugian jika tidak melakukan senam nifas adalah sebanyak 18 responden (48,6%). Responden yang paling sedikit yaitu 8 responden (21,6%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kerugian jika tidak melakukan senam nifas.

- 5) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Dan Metode Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Dan Metode Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	24,3%
Cukup	15	40,5%
Kurang	13	35,1%
Jumlah	37	100%

(Sumber : data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang cara dan metode senam nifas adalah sebanyak 15 responden (40,5%). Responden yang paling sedikit yaitu 9 responden (24,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara dan metode senam nifas.

- 6) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Senam Nifas Di BPS Supriyati, Sleman, Yogyakarta.

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	32,4%
Cukup	16	43,2%
Kurang	9	24,3%
Jumlah	37	100%

(Sumber: data primer 2013)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang senam nifas. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (43,2%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 responden (32,4%),sedangkan banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (24,3%).

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh data demografi dan data pengetahuan yang merupakan keadaan nyata yang diperoleh penulis. Data yang di peroleh tersebut di jadikan acuan tolak ukur dalam melakukan pembahasan, dari hasil dapat di nyatakan sebagai berikut:

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden merupakan identitas yang melekat pada diri responden. Identitas demografi yang diketahui dari karakteristik responden dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Karakteristik responden penelitian ini meliputi karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan.

a. Umur

Dari hasil penelitian terlihat bahwa berdasarkan golongan umur di peroleh data sebagian besar ibu nifas berumur antara 20-35 tahun (

78,4%). Menurut teori hurclok yang di kutip oleh nursalam 2001 semakin cukup tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, maka akan lebih matang orang tersebut dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari kematangan jiwanya. Kemampuan berfikir kreatif mencapai puncaknya pada umur 20-an.

Rentang usia 20-35 tahun menurut psikologi perkembangan termasuk dalam usia dewasa awal. Pada usia ini individu telah mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Semakin bertambahnya usia juga meningkatkan kematangan secara emosional, kemampuan berfikir dan mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini dapat diartikan bahwa responden menjalani kehamilan, persalinan serta masa nifas pada usia yang tepat dan dewasa serta mampu mengambil keputusan untuk melakukan senam nifas

b. Pendidikan

Hasil analisis karakteristik pendidikan responden diketahui sebagian responden penelitian ini berpendidikan SMA (54,1%). Hasil ini menunjukkan responden penelitian sebagian besar telah menempuh pendidikan formal sampai tingkat pendidikan menengah. Pendidikan yang dijalani responden akan memberikan pengaruh pada banyaknya informasi yang dimiliki yang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki (Wawan,2010). Informasi tentang senam nifas yang didapat oleh responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya.

c. Pekerjaan

Hasil analisis karakteristik pekerjaan responden diketahui sebagian responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga (40,5%). Hasil ini dapat diartikan bahwa responden tidak melakukan aktivitas pekerjaan yang secara ekonomis dapat mendatangkan penghasilan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah

(Wawan,2010). Dapat dikatakan bahwa kebutuhan rumah tangga dipenuhi oleh kepala rumah tangga, sedangkan pekerjaan ibu adalah mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Responden dengan status sebagai ibu rumah tangga mempunyai keuntungan yaitu tersedianya waktu luang yang lebih banyak karena tidak terikat dengan pekerjaan sehingga dapat melakukan senam nifas.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang senam nifas

Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas di BPS Supriyati, Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (43,2%). Pengetahuan kategori cukup dapat diartikan bahwa responden belum sepenuhnya mengetahui tentang senam nifas. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jawaban kuesioner yang tidak semuanya dapat dijawab dengan benar oleh responden. Terbentuknya pengetahuan kategori cukup pada responden diantaranya disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh responden. Konseling tentang senam nifas sudah diberikan oleh bidan namun masih terbatas. Diketahui juga bahwa beberapa responden tidak berusaha secara mandiri untuk mencari informasi dengan cara konsultasi dengan bidan dan mencari buku yang dapat menambah pengetahuannya tentang senam nifas. Pengetahuan merupakan respon mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan ibu tentang senam nifas merupakan hasil proses penginderaan terhadap objek atau subjek sumber pengetahuan yang menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan tentang senam nifas. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan merupakan respon mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang menjadi dasar untuk berperilaku karena perilaku seseorang biasanya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang senam nifas yang

baik maka akan mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik dalam melakukan senam nifas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas di BPS supriyati Sleman yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (43,2%). Hasil yang sama di tunjukkan dari penelitian Muamilatul Hasanah (2008) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas di RS Muhammadiyah kota kediri sebagian besar dalam kategori cukup (72,73%) dan penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Gesty Andriyani (2009) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas di camar 1 RSUD Arifin pekanbaru sebagian besar dalam kategori cukup (60,0%). Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas tidak sepenuhnya mengetahui tentang senam nifas seperti pengertian, tujuan, manfaat, kerugian jika tidak melakukan senam nifas, dan cara dan metode senam nifas tersebut. Pengetahuan tentang tentang senam nifas sangat dibutuhkan oleh ibu nifas. Pengetahuan dibutuhkan agar ibu dapat mau melakukan senam nifas dengan benar. Senam nifas yang benar dapat dilakukan apabila ibu mengetahui pengertian senam nifas, tujuan senam nifas, manfaat senam nifas dan cara dan metode senam nifas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian senam nifas sebagian besar dalam kategori baik (48,6%). Dalam penelitian ini responden dapat menjawab dengan baik karena responden memahami tentang senam nifas, sehingga responden tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang pengertian senam nifas. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang lebih banyak, serta pendidikan yang tinggi. Hariningsih (2004) senam nifas adalah gerakan untuk mengembalikan otot perut yang kendur karena peregangan selama hamil.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang tujuan senam nifas sebagian besar dalam kategori cukup (56,7%). Hasil ini dapat diartikan

bahwa ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang tujuan senam nifas. Eileen Brayshaw,(2007) menyebutkan bahwa Tujuan senam nifas yaitu memperlancar terjadinya proses involusi uteri, mempercepat pemulihan kondisi tubuh ibu setelah melahirkan, mencegah komplikasi. Pengetahuan dalam kategori cukup pada aspek tujuan senam nifas ini menyebabkan ibu tidak berminat melakukan senam nifas sehingga terjadi infeksi.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang manfaat senam nifas sebagian besar dalam kategori baik (37,8%). Hal ini berarti ibu nifas sudah mengetahui sepenuhnya tentang manfaat senam nifas. Huliana Mellyana, (2003) menyebutkan manfaat senam nifas yaitu Memperbaiki elastisitas otot-otot yang telah mengalami penguluran,Meningkatkan ketenangan dan memperlancar sirkulasi darah.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kerugian jika tidak melakukan senam nifas sebagian besar dalam kategori kurang (48,6%). Hal ini di artikan bahwa, ibu belum mengerti tentang kerugian jika tidak melakukan senam nifas. Ari sulistyawati, 2009 Infeksi karena involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan, perdarahan yang abnormal ,kontraksi uterus baik sehingga resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, thrombosis vena (sumbatan vena oleh bekuan darah), dan timbul varises.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang cara dan metode sebagian besar dalam kategori cukup (40,5%). Hasil yang sama dengan Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan senam nifas Ari sulistyawati, (2009) Untuk mencapai hasil pemulihan otot yang maksimal, sebaiknya latihan senam nifas dilakukan seawal mungkin dengan catatan ibu menjalani persalinan dengan normal dan tidak ada penyulit *post partum*.

Sebelum memulai bimbingan cara senam nifas, sebaiknya bidan mendiskusikan terlebih dahulu dengan pasien mengenai pentingnya otot

perut dan panggul, akan mengurangi keluhan sakit punggung yang biasanya dialami oleh ibu nifas. Latihan tertentu beberapa menit akan sangat membantu untuk mengencangkan otot bagian perut.

Hasil penelitian ini dengan kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas cukup berimplikasi bahwa pengetahuan ibu perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan menambah informasi dari sumber yang tepat seperti membaca buku atau berkonsultasi dengan bidan. Peningkatan pengetahuan juga membutuhkan peran bidan untuk memberikan pengetahuan pada ibu nifas melalui konseling, penyuluhan maupun program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Tersedianya sumber informasi yang tepat akan mampu meningkatkan pengetahuan yang baik pada ibu tentang senam nifas. Pengetahuan yang baik tersebut selanjutnya diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku untuk melakukan senam nifas. Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur

Hasil analisis dilihat dari karakteristik umur ibu nifas diketahui sebagian besar dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun dan mempunyai pengetahuan baik sebesar (78,4%). Secara teori disebutkan bahwa rentang usia 20-35 tahun menurut psikologi perkembangan termasuk dalam usia dewasa awal. Pada usia ini individu telah mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Semakin bertambahnya usia juga meningkatkan kematangan secara emosional, kemampuan berfikir dan mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas berumur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan tentang senam nifas dalam kategori baik karena

informasi yang diterima oleh responden. Hal ini dapat dijelaskan karena pengetahuan tidak selalu diperoleh dari pengalamannya sendiri tetapi dapat juga belajar dari pengalaman orang lain dan dapat juga diperoleh dari berbagai sumber informasi yang tepat. Hasil penelitian juga diketahui sebanyak (2,7%) ibu nifas berusia < 20 tahun dan mempunyai pengetahuan kategori kurang. Kemampuan berfikir yang tidak disertai dengan ketersediaan informasi maka akan menyebabkan pengetahuan responden menjadi terbatas.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis dilihat dari karakteristik pendidikan ibu nifas diketahui sebagian besar dalam penelitian ini berpendidikan SMA dan mempunyai pengetahuan cukup sebesar (54,1%). Menurut Notoatmodjo (2010) disebutkan bahwa pendidikan adalah modifikasi dari perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat melalui peralatan teknologi. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap informasi yang cukup baik. Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas berpendidikan SMA mempunyai pengetahuan tentang senam nifas dalam kategori cukup. Dapat dijelaskan karena ibu belum pernah memperoleh informasi tentang senam nifas.

Hasil penelitian juga diketahui sebanyak (8,1%) ibu nifas berpendidikan SD mempunyai pengetahuan kategori kurang. Kondisi ini dapat disebabkan karena pengetahuan tentang senam nifas tidak diperoleh di bangku sekolah melainkan melalui pendidikan non formal seperti pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan atau mencari informasi secara mandiri. Pengetahuan kategori kurang pada ibu berpendidikan SD disebabkan karena tidak adanya kemauan ibu untuk mencari informasi tentang senam nifas.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisis dilihat dari karakteristik pekerjaan ibu nifas diketahui sebagian besar dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan mempunyai pengetahuan cukup sebesar (40,5%). Secara teori Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (Wawan,2010). Responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ibu tidak mempunyai pekerjaan yang mendatangkan penghasilan. Pengetahuan kategori cukup pada responden ibu rumah tangga disebabkan karena ibu mempunyai keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi seperti membeli buku, majalah atau membayar biaya untuk berkonsultasi dengan bidan. Selain itu disebabkan juga karena responden penelitian belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk mencari informasi sehingga pengetahuannya terbatas.

Hasil penelitian juga diketahui sebanyak (13,3%) ibu nifas berstatus sebagai ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu rumah tangga mempunyai waktu yang luang untuk mencari informasi dan informasi tidak selalu memerlukan biaya secara ekonomis seperti bertanya kepada saudara, teman atau orang yang pernah melakukan senam nifas.

Secara teori disebutkan semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pengetahuan yang dibentuk (Notoadmodjo,2010).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifasdi BPS Supriyati ,di dapati beberapa kelemahan/kendala yang di dapati antara lain:

1. Proses penelitian

Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner karena keterbatasan waktu yang hanya satu bulan, sehingga kurang menggali informasi dari responden dan peneliti tidak memberikan keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat menggali lebih dalam pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas.

2. Kuisisioner

Kuisisioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar / salah dan jawaban responden belum bisa mengukur secara mendalam.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANU
STIKES JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA